

PENGEMBANGAN KAPASITAS PERUSAHAAN DAERAH PASAR KOTA KEDIRI MELALUI PENERAPAN SISTEM INFORMASI PASAR

Adinda Kesumaningtias, Abdul Hakim, Mohammad Nuh

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang
E-mail: kesumaningtias@gmail.com

Abstracts: *Capacity Building of Market Local Government-owned Company of Kediri Through the Implementation of Market Information Systems.* Capacity building through the implementation of market information system has provided many benefits to achieve the expected goals earlier. Reinforced by the results of the application of market information system, namely an increase in levy income, reduced levels of financial fraud, as well increasing the ability of employees. Despite the persistence of the factors that constrain the ability of human resources is low, frequent personnel transfers and lack of attention to the management of market information systems.

Keywords: *employees, capacity, market information system*

Abstrak: **Pengembangan Kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri Melalui Penerapan Sistem Informasi Pasar.** Pengembangan Kapasitas melalui penerapan Sistem Informasi Pasar telah memberikan banyak manfaat untuk mencapai tujuan yang diharapkan sebelumnya. Diperkuat dengan hasil penerapan Sistem Informasi Pasar, yakni peningkatan pendapatan retribusi, berkurangnya tingkat penyelewengan keuangan, serta meningkatnya kemampuan pegawai. Meskipun masih adanya faktor yang menjadi penghambat yaitu, kemampuan SDM yang rendah, seringnya terjadi mutasi pegawai serta kurangnya perhatian manajemen terhadap sistem informasi pasar.

Kata kunci: pegawai, kapasitas, sistem informasi pasar

Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi komunikasi, media, dan informatika, serta meluasnya perkembangan infrastruktur informasi global telah mengubah pola dan cara kegiatan pengembangan kapasitas melalui suatu sistem informasi manajemen. Sistem Informasi Manajemen merupakan penerapan sistem informasi di dalam suatu organisasi untuk mendukung penyediaan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen. Informasi diperlukan karena pemakai, dalam hal ini adalah pengambil keputusan, dihadapkan pada situasi ketidakpastian atau dihadapkan pada berbagai masalah. Informasi diharapkan dapat bermanfaat untuk mengurangi ketidakpastian pemakai dan mengubah harapan si pemakai tersebut. Sistem Informasi Pasar berupa program komputer dengan (*integrated area sistem*), yang mana sebagai alat pencatat seluruh transaksi di kantor pusat dapat berhubungan langsung dengan kantor setiap pasar, dapat secara online yang menghasilkan dan menciptakan sistem informasi yang cepat, akurat sesuai laporan masing-masing bagian seperti laporan Neraca, Laba/Rugi, Transaksi harian, Penerimaan Retribusi sesuai

jenis retribusi di setiap pasar, dan sebagainya yang dapat berguna bagi penilaian pihak intern maupun ekstern. (*sumber data: corporate plan PD. Pasar Kota Kediri tahun 2013-2015*)”

Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Pengembangan Kapasitas

Menurut Notoadmojo (2003, h.12) Pengembangan secara umum diartikan sebagai mengadakan atau membuat sesuatu yang belum ada, atau dapat diartikan memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada. Dengan demikian pengembangan diperlukan suatu dukungan sarana atau fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan secara sistematis dan prosedural ini, yaitu Sistem Informasi.

Menurut Katty Sensions (Soeprapto, Riyadi, 2005, h.11) memberikan definisi:

capacity building usually is understood to mean helping governments, communities and individuals to develop the skills and expertise needed to achieve their goals. Capacity building program, often designed to strengthen participant's abilities to evaluate their policy choices and implement decisions effectively, may include education and

training, institutional and legal reforms, as well as scientific, technological and financial assistance.

Capacity building umumnya dipahami sebagai upaya membantu pemerintah, masyarakat ataupun individu dalam mengembangkan keahlian dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Program pengembangan kapasitas seringkali didesain untuk memperkuat kemampuan dan mengevaluasi pilihan-pilihan kebijakan mereka dan menjalankan keputusan-keputusannya secara efektif. Pengembangan kapasitas bisa meliputi pendidikan dan pelatihan, reformasi peraturan dan kelembagaan, dan juga asistensi financial, teknologi dan keilmuan.

Sedarmayanti (2000, h. 96) menyatakan sumber daya organisasi yang perlu dimiliki dan perlu disiapkan untuk menjadi kuat meliputi tiga hal, yaitu:

- a. Sumber daya nyata
- b. Sumber daya tidak nyata
- c. Sumber daya manusia

2. Tujuan Pengembangan Kapasitas

Konsep pengembangan kapasitas biasa dilakukan baik oleh pemerintah maupun swasta untuk tujuan tertentu. Secara umum dapat dijelaskan bahwa pemerintah melakukan pengembangan kapasitas cenderung untuk meningkatkan kinerja sektor publik dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat, sedangkan swasta cenderung melaksanakan pengembangan kapasitas untuk meningkatkan produksi atau produktivitas perusahaan dan juga tidak meninggalkan kualitas produk yang dihasilkan.

Tujuan dari pengembangan kapasitas adalah:

1. Mengakselerasikan pelaksanaan desentralisasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
2. Pemantauan secara proporsional, tugas, fungsi, sistem keuangan, mekanisme dan tanggungjawab dalam rangka pelaksanaan pengembangan kapasitas daerah
3. Mobilisasi sumber-sumber dana pemerintah, Daerah dan lainnya
4. Penggunaan sumber-sumber dana secara efektif dan efisien

Tujuan akhir dari pengembangan kapasitas adalah memberikan kesempatan organisasi untuk tumbuh menjadi lebih kuat dalam menyelesaikan tujuan programnya. Pengembangan kapasitas dilakukan sebagai pendukung dari kinerja organisasi agar lebih baik dalam menjalankan aktifitasnya.

3. Dimensi dan Fokus Pengembangan Kapasitas

Dalam pengembangan kapasitas (*capacity building*) terdapat berbagai dimensi dan fokus dari *capacity building*, berikut tabel dari dimensi dan fokus *capacity building* sebagai berikut:

Tabel 1. Dimensi dan Fokus *Capacity Building*

Dimensi	Fokus	Jenis aktifitas
Pengembangan sumber Daya Manusia (<i>HRD</i>)	Ketersediaan tenaga profesional dan personil teknis	<i>Training</i> , sistem upah (<i>salary</i>), kondisi kerja, rekrutmen
Penguatan Organisasi (<i>Organizational strengthing</i>)	Sistem Manajemen, meningkatkan kinerja dan fungsi spesifik mikrostruktur	Sistem intensif, pemanfaatan personil, <i>leadership</i> , kultur organisasi, komunikasi, struktur menejerial
Reformasi Kelembagaan (<i>Institutional reform</i>)	Institusi dan sistem, makrostruktur	Aturan main rezim ekonomi dan politik, perubahan kebijakan dan hukum, reformasi konstitusional

Sumber: (Grindle, 1997)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa *Capacity Building* adalah sebuah proses untuk meningkatkan kemampuan individu, kelompok, organisasi, komunitas atau masyarakat, sistem untuk:

- a) menganalisis lingkungan,
- b) mengidentifikasi masalah, kebutuhan dan peluang,
- c) merumuskan pengembangan sesuai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan,
- d) merancang rencana aksi,
- e) menggunakan secara efektif dan berkelanjutan sumber daya untuk mengimplementasikan, memonitor dan mengevaluasi rencana aksi,
- f) menggunakan umpan balik sebagai proses pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Kapasitas

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penyelenggaraan maupun kesuksesan program pengembangan kapasitas. Menurut Riyadi (2003) dalam sebuah artikel khusus menyampaikan bahwa faktor-faktor signifikan

yang mempengaruhi pembangunan kapasitas meliputi 5 (lima) hal pokok yaitu:

1. Komitmen bersama (*Collective commitments*)
2. Kepemimpinan yang kondusif (*condu-siv Leadership*)
3. Reformasi Peraturan
4. Reformasi Kelembagaan
5. Peningkatan Kekuatan dan Kelemahan yang Dimiliki

5. Hambatan Dalam Pengembangan Kapasitas

Menurut Yuwono (Riyadi, 2005, h. 67) menyebutkan hambatan *capacity building* ada lima antara lain, yaitu:

1. *Resistensi legal*-prosedur
2. *Resistensi*dari pemimpin
3. *Resistensi*dari staff
4. *Resistensi* konseptual
5. *Resistensi* yang berupa *mispersepsi*

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksud adalah untuk mengumpulkan informasi status atau gejala yang ada yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Suatu penelitian harus menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan pokok-pokok perumusan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Penggolongan jenis penelitian akan sangat bergantung dari sudut mana suatu penelitian itu akan ditinjau. Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri melalui penerapan Sistem Informasi Pasar dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:
 - a) Proses penerapan Sistem Informasi Pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri yaitu ;
 1. Bagian dari Sistem Informasi Pasar adalah Master data
 2. Metode yang digunakan adalah transaksi kasir
 - b) Pengembangan Kapasitas pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:
 1. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan atau Organisasi

2. Pengembangan Kapasitas Sumber Daya Manusia atau Pegawai

3. Pengembangan Kapasitas Sistem

2. Hasil dari Penerapan Sistem informasi Pasar bagi pengembangan kapasitas di Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri yaitu:
 - a) Peningkatan pendapatan retribusi
 - b) Berkurangnya tingkat penyele-wengan keuangan
 - c) Meningkatnya kinerja pegawai
3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam Penerapan Sistem Informasi Pasar di PD. Pasar Kota Kediri:
 - a) Faktor penghambat
 - b) Faktor pendukung

Lokasi dan sistem penelitian adalah tempat peneliti mengungkapkan keadaan sebenarnya objek yang diteliti. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan kemudahan peneliti dalam menggali, memproses, dan mengungkapkan data lapangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian adalah di PD. Pasar Kota Kediri yang terletak di provinsi Jawa Timur. Pertimbangan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena peneliti melihat PD. Pasar Kota Kediri sebagai perusahaan daerah yang dapat menciptakan sebuah sistem baru yang belum dimiliki oleh perusahaan daerah lainnya di Kota Kediri, sistem tersebutlah yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai analisis dampak sistem informasi pasar terhadap pengembangan kapasitas sektor publiknya.

Dalam penelitian memerlukan sumber data, untuk menunjang penelitian sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tempat dan peristiwa
2. Informan
3. Dokumentasi

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini diusahakan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Adapun cara yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah:

1. Observasi, yaitu kegiatan pengamatan dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain.
2. Interview/Wawancara, merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, dengan cara tatap muka dan tanya jawab secara lisan dengan pelaku kegiatan Sistem Informasi Pasar di PD. Pasar Kota Kediri.
3. Dokumentasi, suatu teknik pengumpulan data yang mengambil data dari

dokumen, arsip, brosur, majalah, koran dan internet yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pembahasan

1. Pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri

Pengembangan kapasitas di Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri melalui penerapan program Sistem Informasi Pasar saat ini dapat diperjelas dengan proses penerapan sistemnya dan juga dengan pengembangan yang telah terjadi setelah proses tersebut diterapkan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Proses penerapan Sistem Informasi Pasar di Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri melalui beberapa hal berikut:

1. Bagian Sistem Informasi Pasar merupakan Master Data
2. Transaksi Kasir

b. Pengembangan Kapasitas pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri

Dalam pengembangan kapasitas (*capacity building*) terdapat berbagai dimensi dan fokus dari *capacity building*, berikut dimensi dan fokus *capacity building* sebagai mana dijabarkan dalam tabel 2.

2. Hasil Penerapan

Adapun Hasil dari penerapan Sistem Informasi Pasar bagi pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri, sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pendapatan Retribusi
- b. Berkurangnya Tingkat Penyelewengan Keuangan
- c. Meningkatnya Kinerja Pegawai

3. Faktor penghambat dan pendukung

Setelah dilakukan penelitian maka ditemukanlah faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri melalui penerapan Sistem Informasi Pasar sebagai berikut

a. Faktor Pendukung:

1. Adanya Standart Operasional Perusahaan (SOP)
2. Sarana dan prasarana disediakan
3. Data dari petugas pasar tepat waktu.

b. Faktor Penghambat

1. Kemampuan SDM yang rendah.
2. Seringnya terjadi mutasi pegawai.

3. Kurangnya perhatian manajemen terhadap Sistem Informasi Pasar.

Tabel 2. Dimensi dan Fokus Pengembangan Kapasitas PD. Pasar Kota Kediri

Dimensi	Fokus	Jenis aktifitas
Pengembangan sumber Daya Manusia (<i>HRD</i>)	Ketersediaan tenaga profesional dan personil teknis	1. <i>Training</i> (Pelatihan internal dan eksternal): Pelatihan manajemen, pelatihan khusus, Pelayanan prima, Pelatihan teknik-teknik penarikan retribusi. 2. Sistem upah (<i>salary</i>): Gaji, Tunjangan dan pendapatan lain-lain
Penguatan Organisasi (<i>Organizational strengthening</i>)	Sistem Manajemen, meningkatkan kinerja dan fungsi spesifik mikrostruktur	Struktur dan Gaya manajemen: Gaya kepemimpinan yang dipakai adalah Demokratis dan kekeluargaan. Bagaimana strukturnya: bertingkat yakni Ke Pelaporan kepada pimpinan di atasnya
Reformasi Kelembagaan (<i>Institutional reform</i>)	Institusi dan sistem, makrostruktur	Setiap tugas dan wewenang diatur dalam Standar Operasional Perusahaan (SOP) dan Corporate Plan PD. Pasar Kota Kediri

Sumber: (Grindle, 1997)

4. Analisis SWOT Pengembangan Kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan pengembangan, analisis ini terdiri dari faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weak-ness*), peluang (*oppportunity*), dan ancaman (*thre-ath*). Analisis ini didasarkan pada hasil analisis IFAS dan EFAS yang telah dilakukan. Matriks SWOT merupakan alat analisis lanjutan yang penting dalam menentukan dan mengembangkan alternatif yang tepat.

Matriks SWOT di bawah dapat menggambarkan bagaimana manajemen dapat mencocokkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan internalnya untuk menghasilkan empat rangkaian alternatif pengembangan. Berikut ini hasil analisis matriks SWOT pada Pengembangan Kapasitas PD. Pasar Kota Kediri melalui penerapan Sistem Informasi Pasar yang menghasilkan empat kegiatan yang dapat dilakukan dalam mempertahankan dan mengembangkan kapasitas PD. Pasar Kota Kediri:

Faktor internal	Kekuatan (S) PD. Pasar Kediri mempunyai kekuatan internal antara lain yaitu: Mempunyai organisasi dan kelembagaan yang kuat. Mempunyai visi misi dan tujuan yang telah disusun dengan jelas. Ketersediaan pegawai dan fasilitas teknologi informasi.	Kelemahan (W) PD. Pasar Kediri masih mempunyai kelemahan antara lain yaitu: Kemampuan sumber daya manusia yang masih kurang memadai untuk mendukung Sistem Informasi Pasar. Kondisi aset yang sebagian sudah cukup tua, pola peremajaan aset yang lambat, pedagang kurang kooperatif
	Faktor Eksternal	

Peluang (O) Beberapa aspek yang menjadi faktor peluang adalah: Pihak ketiga yang dapat dijadikan mitra dalam mengembangkan kapasitas, dan meningkatkan keterlibatan investor. Memanfaatkan teknologi informasi yang secara maksimal untuk menjamin Sistem Informasi Pasar PD. Pasar Kota Kediri	Strategi (SO) /Strategi Strategi yang dapat dilaksanakan memanfaatkan peluang adalah: Melakukan pengembangan aset, pengembangan layanan dan pengembangan diversifikasi usaha seperti market tour dan lainnya yang berpotensi besar sesuai Sistem Informasi Pasar PD. Pasar Kota Kediri	Strategi (WO) Strategi meminimal kelemahan adalah: Meningkatkan kemampuan SDM yang mengelola PD. Pasar dan Sistem Informasi Pasar secara berkala dalam menunjang Sistem Informasi Pasar PD. Pasar Kota Kediri
Ancaman(T) Ancaman eksternal antara lain adalah: Hilangnya master data pada sistem akibat gangguan keamanan seperti pencurian database sebagian kecil maupun keseluruhan	Strategi ST Strategi yang dapat dilaksanakan mengatasi ancaman adalah: Peningkatan sarana prasarana dalam bentuk peremajaan maupun pengadaan guna menunjang Sistem Informasi Pasar	Strategi WT Strategi yang dapat dilaksanakan meminimal kelemahan dan menghindari ancaman, yaitu: Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak dalam mengelola PD. Pasar Kota Kediri dan Sistem Informasi Pasar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar melalui penerapan Sistem Informasi Pasar dapat dilihat dari proses penerapan sistem dengan ditunjukkan dengan adanya bagian sistem informasi pasar berupa master data dan juga proses transaksi kasir. Sedangkan pengembangan kapasitas pada Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri dapat dilihat dengan capaian pengembangan kapasitas kelembagaan atau organisasi, pengembangan sumber daya manusia atau pegawai dan juga pengembangan pada sistem.
2. Hasil penerapan Sistem Informasi Pasar bagi pengembangan kapasitas di PD. Pasar Kota Kediri terbagi menjadi tiga, yaitu Peningkatan pendapatan retribusi, Berkurangnya tingkat penyelewengan keuangan, dan Meningkatnya kinerja pegawai. Peningkatan instansi dapat mengembangkan kapasitas sektor publik di PD. Pasar Kota Kediri juga memberikan dukungan terhadap upaya PD. Pasar untuk meningkatkan pemasukan bagi perusahaan daerah pasar sehingga tingkat penyimpangan atas keuangan dapat dihindarkan. Bagi pegawai para pegawai melalui pelaksanaan sistem yang tepat akan memberikan dukungan dalam upaya peningkatan inovasi sehingga seluruh aktivitas dapat dilakukan secara maksimal.
3. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan kapasitas Perusahaan Daerah Pasar Kota Kediri melalui penerapan Sistem Informasi Pasar.

Daftar Pustaka

- Grindle, M. S., (editor). 1997. *Getting Good Government: Capacity Building in the Public Sector of Developing Countries*, Boston, MA:Harvard institute for International Development.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soeprapto, H. R. Riyadi. 2005. *Reformasi Administrasi Publik*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Brawijaya
- Sedamaryanti, 2000. *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi; Untuk Menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan*. Bandung: CV Mandar Maju.